

Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 01 Rejang Lebong Melalui Pendekatan Sainifik: Studi Kualitatif

¹Lilis Setiawati

²Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar, Program Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah

Email. lilissetiawati@uin-al-azhaar.ac.id

Keywords: *value internalization, environmental care, scientific approach, science learning, elementary school*

Kata Kunci: Internalisasi nilai, peduli lingkungan, pendekatan saintifik, pembelajaran IPA, sekolah dasar

Abstract:

This study aims to describe the internalization process of environmental care values in Natural Science (IPA) learning at State Elementary School 01 Rejang Lebong through a scientific approach. The background of this study is based on the importance of fostering environmental awareness from an early age, particularly through experiential learning. This research employed a qualitative approach with an intrinsic case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects included the science teacher, fifth-grade students, and the school principal. The results indicate that the scientific approach effectively supports the internalization of environmental care values in an active and meaningful way. The learning process was implemented through scientific steps: observing, questioning, reasoning, experimenting, and communicating. Students were directly involved in contextual activities such as observing the school environment, making compost, planting in recycled media, and presenting environmental projects. The teacher acted as a facilitator of values by designing learning activities that integrated scientific concepts with environmental issues. Moreover, school programs such as Clean Friday and the Mini Waste Bank reinforced the habituation of environmental care values. This study concludes that the scientific approach is not only relevant for improving students' scientific competencies but also effective in developing their environmental awareness and pro-environmental behaviors in a sustainable manner.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar Negeri 01 Rejang Lebong melalui pendekatan saintifik. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembentukan karakter peduli lingkungan sejak usia dini, khususnya melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik. Teknik pengumpulan data dilakukan

melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru IPA, siswa kelas V, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik mampu menginternalisasikan nilai peduli lingkungan secara aktif dan bermakna. Proses pembelajaran dilakukan melalui tahapan saintifik: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Dalam proses tersebut, siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan kontekstual seperti pengamatan lingkungan sekolah, pembuatan kompos, menanam tumbuhan dalam media bekas, serta presentasi proyek lingkungan. Guru berperan sebagai fasilitator nilai dengan merancang pembelajaran yang mengintegrasikan konsep IPA dan isu lingkungan. Selain itu, dukungan dari program sekolah seperti Jumat Bersih dan Bank Sampah Mini turut memperkuat proses pembiasaan nilai peduli lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik tidak hanya relevan untuk meningkatkan kompetensi sains siswa, tetapi juga efektif dalam membentuk kesadaran dan perilaku peduli lingkungan secara berkelanjutan.

A. Introduction

Permasalahan lingkungan hidup telah menjadi isu global yang semakin mengkhawatirkan dalam beberapa dekade terakhir. Fenomena perubahan iklim, pencemaran air dan udara, penggundulan hutan, serta menurunnya kualitas tanah dan keanekaragaman hayati merupakan ancaman nyata yang tidak hanya berdampak pada generasi saat ini, tetapi juga mengancam keberlangsungan hidup generasi mendatang. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran dan sikap peduli lingkungan sejak usia dini. Pendidikan tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan ilmiah, tetapi juga bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai yang mendorong peserta didik untuk menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian alam (Hartini & Wulandari, 2021).

Sekolah Dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan formal pertama memiliki posisi yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan nilai siswa. Di usia ini, peserta didik sangat reseptif terhadap nilai-nilai moral, termasuk nilai peduli lingkungan. Nilai ini bukan hanya tentang membuang sampah pada tempatnya, melainkan mencakup kesadaran kritis terhadap

interaksi manusia dengan alam, tanggung jawab ekologis, dan perilaku berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari (Widodo & Nurhayati, 2020). Internalisasi nilai-nilai tersebut harus dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan dasar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi media strategis karena secara langsung berkaitan dengan alam, makhluk hidup, dan fenomena kehidupan (Rahayu & Dewi, 2019).

Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran IPA di sekolah dasar sering kali masih terfokus pada aspek kognitif dan hafalan konsep semata. Nilai-nilai peduli lingkungan belum sepenuhnya diinternalisasikan dalam proses belajar mengajar, baik karena keterbatasan pendekatan pembelajaran yang digunakan maupun karena kurangnya kesadaran guru akan pentingnya pembelajaran berbasis nilai (Maulidya & Susanti, 2020). Padahal, penanaman nilai peduli lingkungan tidak dapat dilakukan secara verbalistik, melainkan harus melalui proses pembelajaran yang menyentuh ranah afektif dan psikomotor peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu menstimulasi siswa untuk berpikir kritis, berempati terhadap kondisi lingkungan, serta termotivasi untuk bertindak menjaga dan melestarikan alam.

Salah satu pendekatan yang relevan dan potensial dalam menanamkan nilai peduli lingkungan adalah pendekatan saintifik. Pendekatan ini menekankan proses pembelajaran melalui lima tahapan: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Proses tersebut dapat mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah siswa sekaligus memperkuat keterkaitannya dengan nilai-nilai karakter, termasuk peduli lingkungan. Pendekatan saintifik juga sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proses dan nilai (Yulianti, 2022). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam mengeksplorasi fenomena lingkungan sekitar, merefleksikan dampak dari aktivitas manusia, dan merumuskan solusi sederhana yang dapat mereka lakukan di lingkungan terdekat.

Sekolah Dasar Negeri 01 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah yang mulai menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dalam mata pelajaran IPA. Konteks geografis dan sosial sekolah yang berada dekat dengan kawasan pertanian dan perbukitan menjadi peluang untuk mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam kegiatan belajar. Guru mulai mengembangkan aktivitas pembelajaran berbasis proyek sederhana, eksplorasi alam sekitar, dan pengamatan langsung terhadap perubahan lingkungan sebagai bagian dari pembelajaran IPA. Namun, sejauh mana nilai peduli lingkungan benar-benar diinternalisasikan dalam proses pembelajaran tersebut belum banyak diteliti secara mendalam. Hal ini menjadi celah penting bagi penelitian kualitatif untuk memahami proses, dinamika, dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan internalisasi nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana nilai peduli lingkungan diinternalisasikan dalam pembelajaran IPA di SDN 01 Rejang Lebong melalui pendekatan saintifik. Fokus penelitian meliputi strategi yang digunakan guru, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, bentuk aktivitas yang mendorong kepedulian lingkungan, serta respon siswa terhadap pengalaman belajar tersebut. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran utuh dan reflektif mengenai praktik pembelajaran berbasis nilai di sekolah dasar, sekaligus menjadi rekomendasi bagi pengembangan kurikulum dan pelatihan guru yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pembentukan karakter peduli lingkungan.

B. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus intrinsik, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana proses internalisasi nilai peduli lingkungan dilakukan dalam pembelajaran IPA di SDN 01 Rejang Lebong melalui pendekatan saintifik. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna subjektif yang dibangun oleh subjek penelitian dalam konteks alami mereka, yakni kegiatan pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas (Creswell & Poth, 2018). Studi kasus intrinsik difokuskan pada satu lokasi penelitian, bukan untuk generalisasi,

melainkan untuk pemahaman komprehensif terhadap fenomena yang terjadi secara kontekstual dan bermakna dalam pembelajaran IPA di sekolah tersebut.

Subjek dalam penelitian ini dipilih secara purposive (bertujuan), dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan relevansi pengalaman mereka terhadap fokus penelitian. Informan kunci terdiri dari satu guru IPA kelas V, kepala sekolah, serta enam siswa sebagai perwakilan yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru (berdasarkan partisipasi dan keragaman karakter). Pemilihan informan mempertimbangkan prinsip keterwakilan pengalaman dan perspektif. Penelitian ini mengedepankan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan, dalam suasana yang terbuka dan reflektif, untuk mengungkap pengalaman belajar yang terkait dengan nilai peduli lingkungan.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulatif, yaitu melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh data dari guru dan kepala sekolah terkait strategi pembelajaran, penerapan pendekatan saintifik, dan persepsi terhadap proses internalisasi nilai. Wawancara kepada siswa dilakukan untuk menggali pemahaman dan pengalaman mereka dalam pembelajaran IPA yang menanamkan nilai peduli lingkungan (Sutopo & Arief, 2019). Observasi dilakukan secara langsung selama beberapa pertemuan pembelajaran IPA berlangsung, dengan mencatat aktivitas guru dan siswa pada setiap tahap saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan), serta menganalisis ekspresi sikap peduli lingkungan siswa dalam aktivitas belajar. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk menelaah RPP, lembar kerja siswa, foto kegiatan, serta hasil proyek pembelajaran lingkungan.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, panduan wawancara, dan lembar dokumentasi, yang disusun berdasarkan indikator-indikator nilai peduli lingkungan dan langkah-langkah pendekatan saintifik. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan langkah-langkah reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi. Analisis dilakukan secara interaktif dan berulang dengan mengikuti model Miles, Huberman, & Saldaña (2014), untuk menemukan tema-tema utama seperti strategi pembelajaran, bentuk aktivitas saintifik, ekspresi nilai, serta persepsi guru dan siswa.

Untuk menjaga validitas dan keabsahan data (trustworthiness), peneliti menerapkan kriteria credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Teknik seperti triangulasi sumber dan metode, pengecekan anggota (member checking), serta audit trail dilakukan untuk memastikan bahwa temuan benar-benar berasal dari data lapangan, bukan asumsi peneliti. Peneliti juga menjaga keterbukaan terhadap data baru selama proses

berlangsung dan berperan sebagai instrumen utama (human instrument), sebagaimana lazim dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017).

Secara keseluruhan, metode ini dipilih agar mampu mengungkap secara utuh dan mendalam bagaimana nilai-nilai peduli lingkungan dibangun melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA. Fokusnya bukan hanya pada “apa yang diajarkan”, melainkan “bagaimana nilai itu tumbuh dan dipahami siswa”, serta “faktor-faktor yang mempengaruhinya”. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pembelajaran berbasis nilai pada jenjang pendidikan dasar.

Tabel 1. Instrumen Wawancara

No	Aspek yang Digali	Pertanyaan Wawancara Utama	Subjek
1	Persepsi tentang nilai peduli lingkungan	Apa arti penting nilai peduli lingkungan menurut Anda dalam pembelajaran IPA?	Guru, Kepala Sekolah
2	Strategi guru dalam internalisasi nilai	Bagaimana Anda menyisipkan nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA?	Guru
3	Implementasi pendekatan saintifik	Bagaimana tahapan saintifik (mengamati, menanya, dst.) Anda terapkan di kelas?	Guru
4	Respons siswa terhadap pembelajaran	Bagaimana tanggapan siswa saat mengikuti pembelajaran IPA terkait lingkungan?	Guru
5	Tantangan dalam proses pembelajaran	Apa saja kendala dalam mengintegrasikan nilai peduli lingkungan di kelas IPA?	Guru, Kepala Sekolah
6	Refleksi siswa terhadap pembelajaran	Apa pelajaran penting yang kamu dapatkan tentang lingkungan dari pelajaran IPA?	Siswa
7	Perubahan sikap siswa setelah pembelajaran	Apakah kamu menjadi lebih peduli terhadap lingkungan setelah belajar IPA?	Siswa
8	Aktivitas favorit terkait lingkungan	Kegiatan apa yang paling kamu sukai saat belajar IPA dan berkaitan dengan alam?	Siswa

Tabel 2. Observasi Penelitian

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Tahapan Saintifik	Teknik Pengamatan
1	Kegiatan guru dalam pembelajaran	Guru memfasilitasi siswa mengamati fenomena lingkungan	Mengamati	Observasi langsung
2	Aktivitas menanya oleh siswa	Siswa aktif bertanya tentang masalah lingkungan di	Menanya	Catatan lapangan

		sekitar		
3	Proses penalaran konsep	Siswa mengaitkan konsep IPA dengan isu lingkungan lokal	Menalar	Dokumentasi & video
4	Eksperimen atau praktik sederhana	Siswa melakukan kegiatan mencoba seperti menanam atau mengamati	Mencoba	Observasi partisipatif
5	Presentasi hasil dan refleksi	Siswa mempresentasikan ide atau solusi terkait masalah lingkungan	Mengomunikasikan	Catatan & rubrik
6	Sikap peduli lingkungan siswa	Siswa menunjukkan kepedulian: tidak membuang sampah sembarangan	Semua tahapan	Observasi sikap
7	Penggunaan media atau alat kontekstual	Guru menggunakan media (gambar/video) terkait isu lingkungan	Mengamati/Menalar	Dokumentasi
8	Interaksi guru-siswa berbasis nilai	Guru menyisipkan nilai saat berdialog atau membimbing siswa	Sepanjang proses belajar	Observasi naratif

C. Result(s)

Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan utama yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai peduli lingkungan di SDN 01 Rejang Lebong telah berlangsung secara bertahap dan sistematis melalui penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA. Proses ini tampak jelas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru, serta dalam respon dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi kelas, wawancara mendalam, serta telaah dokumen pembelajaran, ditemukan bahwa pendekatan saintifik tidak hanya mendukung pencapaian tujuan kognitif siswa, tetapi juga berfungsi sebagai wahana efektif untuk penanaman nilai karakter, khususnya nilai peduli lingkungan.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru IPA menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran berbasis nilai karakter, indikator saintifik, dan aktivitas yang berorientasi pada lingkungan. Contohnya, dalam tema "Perubahan Lingkungan", guru merancang kegiatan pengamatan lapangan untuk mengenali jenis sampah di lingkungan sekolah, menyusun lembar kerja yang menuntut analisis dampak lingkungan, serta menyisipkan rubrik sikap dalam penilaian hasil belajar siswa. Dokumen-dokumen ini menunjukkan bahwa nilai peduli lingkungan telah diintegrasikan secara eksplisit dalam komponen-komponen pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, proses internalisasi nilai terjadi melalui lima langkah pendekatan saintifik: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan

mengomunikasikan. Observasi menunjukkan bahwa guru memulai pembelajaran dengan membawa siswa ke halaman sekolah untuk mengamati kondisi lingkungan sekitar. Siswa mengamati kondisi taman sekolah, saluran air, serta keberadaan sampah di berbagai sudut halaman. Dari aktivitas mengamati ini, siswa mulai mengidentifikasi masalah nyata seperti sampah plastik yang menumpuk, tanaman yang layu, serta genangan air. Guru memandu siswa untuk mencatat pengamatan mereka dalam buku kerja.

Selanjutnya, dalam tahap menanya, siswa didorong untuk menyusun pertanyaan kritis berdasarkan pengamatan mereka. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan seperti “Mengapa banyak sampah plastik tidak terurai?”, “Apa yang terjadi jika tanaman tidak disiram?”, dan “Kenapa air di selokan berwarna hitam?”. Pertanyaan-pertanyaan ini menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan kepekaan dan rasa ingin tahu terhadap isu-isu lingkungan. Guru memberikan arahan dan bimbingan agar siswa tidak hanya bertanya, tetapi juga mulai mencari kemungkinan jawaban.

Tahap menalar dilakukan dengan mengajak siswa menganalisis dampak dari permasalahan lingkungan tersebut. Dalam diskusi kelas, siswa diajak menghubungkan antara perilaku manusia dan perubahan lingkungan, seperti bagaimana kebiasaan membuang sampah sembarangan menyebabkan pencemaran air dan menimbulkan penyakit. Guru memfasilitasi diskusi kelompok kecil, di mana siswa saling bertukar ide tentang solusi sederhana yang dapat dilakukan anak-anak usia sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Pada tahap mencoba, siswa diberi kesempatan melakukan tindakan nyata sebagai bentuk respons terhadap masalah lingkungan yang mereka temui. Aktivitas yang dilakukan antara lain: membuat kerajinan dari limbah plastik, menanam tanaman dalam botol bekas, membersihkan halaman sekolah, dan membuat kampanye kecil tentang menjaga lingkungan melalui poster yang dipajang di kelas. Aktivitas praktik ini menjadi sarana efektif untuk memperkuat pembiasaan sikap peduli lingkungan, karena siswa tidak hanya mengetahui dan memahami, tetapi juga melakukan secara langsung.

Tahap terakhir, mengomunikasikan, dilaksanakan dalam bentuk presentasi kelompok di depan kelas. Siswa mempresentasikan hasil proyek dan menyampaikan pendapat mereka mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Dalam proses ini, peneliti mencatat bahwa banyak siswa mulai menggunakan bahasa ajakan seperti “Ayo kita buang sampah pada tempatnya” atau “Mari jaga pohon agar tidak ditebang sembarangan”. Ungkapan-ungkapan tersebut mencerminkan bahwa nilai peduli lingkungan telah mulai terinternalisasi dalam cara berpikir dan bertutur siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa guru secara sadar menjadikan pendekatan saintifik sebagai strategi yang tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai. Guru menyampaikan bahwa melalui pendekatan saintifik, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap kondisi lingkungan sekolah. Guru juga menyatakan bahwa meskipun pendekatan ini menuntut persiapan lebih banyak, hasilnya sebanding dengan peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya perilaku ramah lingkungan.

Wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa sekolah telah mendukung berbagai kegiatan berbasis lingkungan, seperti program “Jumat Bersih” dan “Bank Sampah Mini”. Program-program ini juga terintegrasi dengan pembelajaran tematik, khususnya IPA, sehingga memperkuat proses internalisasi nilai. Kepala sekolah juga menyatakan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua agar nilai peduli lingkungan benar-benar menjadi budaya sekolah, bukan sekadar pengetahuan di kelas.

Sementara itu, dari hasil wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dan termotivasi saat belajar IPA yang terkait dengan kegiatan lingkungan. Mereka merasa lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan karena mengalami langsung prosesnya. Beberapa siswa menyampaikan bahwa setelah belajar IPA dengan cara ini, mereka mulai membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman di rumah, dan mengingatkan teman yang bersikap tidak peduli lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA tidak hanya efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai peduli lingkungan secara nyata. Proses internalisasi berlangsung secara holistik melalui pengalaman langsung, refleksi kritis, dan pembiasaan perilaku positif. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan nilai paling efektif dilakukan melalui keterlibatan aktif dan kontekstual, bukan sekadar pemberian materi secara verbal.

D. Analysis and Discussion

Pendekatan Saintifik Mendorong Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan Secara Aktif dan Bermakna

Pendekatan saintifik yang diterapkan dalam pembelajaran IPA di SDN 01 Rejang Lebong terbukti mampu menjadi sarana internalisasi nilai peduli lingkungan yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dan menyentuh kesadaran siswa. Melalui tahapan saintifik—mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan—siswa terlibat

langsung dalam proses berpikir ilmiah yang dikaitkan dengan isu-isu lingkungan nyata di sekitar mereka. Misalnya, saat siswa diajak mengamati kondisi halaman sekolah dan menemukan adanya sampah plastik atau tanaman yang kering, pengalaman itu bukan hanya menjadi sumber belajar kognitif, tetapi juga menjadi pemicu afektif yang mendorong empati dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Proses saintifik mendorong siswa untuk menggali informasi, memahami sebab akibat, serta mencari solusi terhadap masalah lingkungan yang diamati. Pendekatan ini secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepedulian, dan inisiatif dalam diri siswa. Hasil ini konsisten dengan temuan Yulianti (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran sains dapat meningkatkan literasi sains sekaligus menguatkan kesadaran ekologis siswa. Pendekatan saintifik menjadikan proses belajar lebih bermakna karena melibatkan siswa dalam problem nyata dan solusi kontekstual yang menyentuh aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Keterlibatan Emosional dan Fisik Siswa Menjadi Kunci Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan

Internalisasi nilai peduli lingkungan tidak cukup hanya dengan penyampaian materi atau ceramah, melainkan membutuhkan keterlibatan emosional dan fisik siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa ketika siswa terlibat dalam kegiatan langsung seperti membuat kompos, membersihkan taman sekolah, atau menanam tanaman di media daur ulang, mereka menunjukkan sikap lebih peduli, aktif, dan reflektif terhadap lingkungan. Proses belajar ini tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga menggerakkan hati dan perilaku siswa.

Keterlibatan aktif dalam kegiatan berbasis lingkungan menciptakan pengalaman belajar yang otentik dan membekas. Siswa merasa bahwa mereka memiliki peran nyata dalam menjaga lingkungan, bukan sekadar memahami definisinya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Maulidya & Susanti (2020), yang menemukan bahwa aktivitas berbasis proyek dan keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan lingkungan sangat efektif dalam membangun nilai karakter, terutama sikap peduli lingkungan. Aktivitas-aktivitas tersebut memungkinkan siswa belajar dari pengalaman dan membentuk hubungan emosional dengan isu yang dipelajari.

Guru Berperan Sebagai Fasilitator Nilai dalam Proses Pembelajaran IPA

Guru memainkan peran yang sangat sentral dalam proses internalisasi nilai, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator nilai-nilai karakter siswa. Dalam konteks penelitian ini, guru IPA secara sadar merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai peduli lingkungan melalui pendekatan saintifik. Guru tidak hanya

menyampaikan informasi, tetapi juga membimbing siswa melalui pertanyaan reflektif, pemberian contoh konkret, dan penugasan yang menumbuhkan kepedulian lingkungan.

Guru menjadi perantara penting dalam mengaitkan konsep-konsep IPA dengan konteks kehidupan nyata siswa. Selain itu, guru juga bertindak sebagai panutan, yang sikap dan tindakannya akan ditiru oleh siswa. Guru yang konsisten menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan akan lebih mudah menanamkan nilai serupa kepada siswanya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi & Nurhadi (2021), yang menyatakan bahwa peran guru sangat menentukan dalam keberhasilan penanaman nilai melalui pembelajaran tematik, terutama bila guru mampu menjadi teladan dan membangun dialog yang mendalam tentang nilai-nilai tersebut.

Lingkungan Sekolah Berperan sebagai Media Belajar Kontekstual untuk Nilai Peduli Lingkungan

Salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan internalisasi nilai peduli lingkungan adalah keberadaan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran yang nyata dan kontekstual. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru memanfaatkan lingkungan fisik sekolah seperti taman, selokan, dan halaman sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPA. Siswa belajar langsung dari lingkungan tempat mereka berada, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan membumi.

Lingkungan sekolah yang mendukung (bersih, hijau, dan terawat) memberi contoh nyata kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Di sisi lain, jika terdapat permasalahan seperti tumpukan sampah atau drainase tersumbat, hal ini dijadikan sebagai bahan diskusi dan analisis ilmiah dalam pembelajaran. Hartini & Wulandari (2021) menunjukkan bahwa penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPA terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan membentuk sikap peduli lingkungan yang lebih kuat karena mereka merasa menjadi bagian dari solusi terhadap masalah nyata.

Budaya Sekolah dan Dukungan Program Mendukung Pembiasaan Sikap Peduli Lingkungan

Internalisasi nilai tidak akan berhasil secara optimal tanpa adanya budaya sekolah yang mendukung. Penelitian ini menemukan bahwa program-program sekolah seperti “Jumat Bersih”, “Bank Sampah Mini”, dan penggunaan media lingkungan dalam berbagai mata pelajaran telah memperkuat proses pembiasaan nilai peduli lingkungan. Guru, kepala sekolah, dan siswa secara kolektif menciptakan budaya yang mendorong kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari di sekolah.

Pembelajaran IPA berbasis saintifik tidak berjalan dalam ruang hampa, melainkan berinteraksi dengan sistem budaya sekolah yang mendukung. Kegiatan tersebut bukan hanya

bagian dari kegiatan mingguan, tetapi juga dijadikan bagian dari strategi pendidikan karakter sekolah. Rahayu & Dewi (2019) menyatakan bahwa keberhasilan penanaman nilai peduli lingkungan sangat bergantung pada integrasi antara pembelajaran formal dan budaya sekolah yang terbangun secara kolektif. Lingkungan yang konsisten mendorong perilaku ramah lingkungan menjadikan nilai tersebut lebih mudah diinternalisasi dan menjadi kebiasaan.

E. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA di SDN 01 Rejang Lebong telah berjalan secara efektif melalui penerapan pendekatan saintifik. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami langsung proses pembelajaran yang terstruktur melalui lima tahapan: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan, yang masing-masing mampu mendorong siswa untuk mengenali, memahami, dan merespons isu-isu lingkungan secara kritis dan reflektif. Pembelajaran berbasis saintifik tidak hanya meningkatkan literasi sains siswa, tetapi juga menjadi media penanaman nilai karakter, khususnya nilai kepedulian terhadap lingkungan.

Proses internalisasi nilai terjadi secara bertahap dan kontekstual, dengan melibatkan aktivitas nyata seperti pengamatan lingkungan sekitar sekolah, praktik membuat kompos, penghijauan lingkungan, dan kampanye kebersihan. Kegiatan-kegiatan ini membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sejak dini. Selain itu, keterlibatan guru sebagai fasilitator nilai sangat berperan dalam mengarahkan proses pembelajaran agar berorientasi pada pembentukan sikap dan perilaku peduli lingkungan. Guru secara aktif merancang strategi pembelajaran yang mengaitkan konsep IPA dengan realitas lingkungan siswa, serta menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran berbasis nilai.

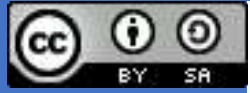
Dukungan budaya sekolah yang positif, seperti program Jumat Bersih, Bank Sampah Mini, dan integrasi nilai karakter dalam kegiatan sekolah, turut memperkuat proses internalisasi nilai. Sinergi antara pendekatan saintifik, keterlibatan aktif siswa, peran guru, dan lingkungan sekolah menciptakan ekosistem pendidikan yang mendorong tumbuhnya kesadaran ekologis secara holistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik tidak hanya relevan untuk pencapaian kompetensi akademik dalam IPA, tetapi juga sangat efektif dalam membentuk nilai-nilai karakter, khususnya nilai peduli lingkungan, pada siswa sekolah dasar.

F. References

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hartini, S., & Wulandari, T. (2021). Pembelajaran IPA kontekstual berbasis lingkungan sekitar sekolah dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(3), 321–330. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i3.21981>
- Maulidya, R., & Susanti, E. (2020). Peran guru dalam menginternalisasikan nilai karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.12345/jipd.v5i1.2020>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, L. A., & Nurhadi, N. (2021). Penanaman nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.38907>
- Rahayu, F., & Dewi, R. S. (2019). Integrasi nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 145–155. <https://doi.org/10.17977/um031v10i22019p145>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutopo, H. B., & Arief, A. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif: Pengantar teori dan praktik*. UNS Press.
- Widodo, S. A., & Nurhayati, D. A. W. (2020). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14473>
- Yulianti, D. (2022). Pendekatan saintifik dalam meningkatkan literasi sains dan kepedulian lingkungan peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 112–120. <https://doi.org/10.23917/jip.v24i2.19492>

DOI,
Copyright,
and License

DOI:
Copyright (c) 2025 author(s) name
This work is licensed under a Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0 International License



How to cite

Authors, Name of. "The Title of the Article." *El Makrifah: Jurnal Ilmiah sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makrifatu ilmi Bengkulu Selatan*, no. 1 (2024): 33-48.